

EKSPLORASI PROGRAM SEKOLAH INOVATIF DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN KAYA LITERASI UNTUK PENGUATAN LITERASI BACA TULIS DI KELAS RENDAH

^{1*}Raesa Aldania Afendi, ²Putri Hana Pebriana, ³Rizki Ananda, ⁴Mohd.Fauziddin,
⁵Yenni Fitra Surya

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

raesaaldaniaafendi@gmail.com^{1*}, putripebriana99@gmail.com²,
rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id³, fauziddin@yahoo.co.id⁴,
yenni.fitra13@gmail.com⁵

*Corresponding author**

ABSTRACT

The background of this study arises from the low level of reading and writing literacy among students, which requires innovative efforts in elementary schools to strengthen the culture of literacy from an early age. This study aims to analyze the implementation of innovative literacy programs at SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota and their impact on students' literacy skills. The study employed a qualitative approach. The population consisted of all lower-grade students at SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota, totaling 581 students, and the sample was randomly selected using simple random sampling through a lottery from each grade level (Grades I, II, and III), namely Grade 1 Jabal Rahmah, Grade 2 Andalusia, and Grade 3 Khandak. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires distributed to students in Grades I, II, and III. The results showed that the literacy program was implemented in a planned and sustainable manner through activities such as 15-minute reading sessions, reading corners, syllable cards, daily literacy journals, "Inspirational Classes," and short story writing competitions. The strategies applied by teachers, supported by the principal, parents, and the community, created a participatory and enjoyable literacy-rich environment. The findings also revealed challenges, including limited time, limited reading materials, varying student abilities, and uneven parental involvement. To address these challenges, the school took several measures, such as enhancing teacher capacity, collaborating with libraries and reading communities, and providing engaging literacy activities. Overall, the innovative literacy program successfully fostered students' interest, reading and writing skills, and a positive literacy culture.

Keywords: *Reading and Writing Literacy, Innovative Program, Literacy Culture, Literacy-Rich Environment*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya tingkat literasi baca tulis siswa yang menuntut adanya upaya inovatif di sekolah dasar untuk memperkuat budaya literasi sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program inovatif literasi baca tulis di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota serta pengaruhnya terhadap kemampuan literasi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas rendah SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota sebanyak 581 siswa, dan sampel dipilih secara acak menggunakan teknik simple random sampling melalui undian dari masing-masing jenjang kelas I, II, dan III, yaitu Kelas 1 Jabal Rahmah, Kelas 2 Andalusia, dan Kelas 3 Khandak. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan angket yang diberikan kepada siswa kelas I, II, dan III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui kegiatan membaca 15 menit, pojok baca, kartu suku kata, jurnal literasi harian, kelas inspiratif, dan lomba menulis cerita pendek. Strategi yang diterapkan guru didukung oleh kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat sehingga menciptakan lingkungan kaya literasi yang partisipatif dan menyenangkan. Temuan juga menunjukkan adanya tantangan berupa keterbatasan waktu, variasi bahan bacaan, kemampuan siswa yang beragam, serta keterlibatan orang tua yang belum merata. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya seperti peningkatan kapasitas guru, kerja sama dengan perpustakaan dan komunitas baca, serta penyediaan kegiatan literasi yang menarik. Secara keseluruhan, program inovatif literasi di sekolah ini berhasil menumbuhkan minat, kemampuan membaca dan menulis, serta budaya literasi positif pada siswa.

Kata kunci: Literasi Baca Tulis, Program Inovatif, Budaya Literasi, Lingkungan Kaya Literasi

A. Pendahuluan

Era digital yang terus berkembang, literasi baca tulis menjadi salah satu keterampilan fundamental yang sangat penting bagi individu dalam berinteraksi dengan dunia. Kemampuan ini lebih dari sekadar membaca dan menulis; ia mencakup pemahaman kritis terhadap informasi yang diterima. Menurut Efendi & Barkara (2021) "Literasi adalah dasar bagi pembelajaran sepanjang hayat dan alat penting untuk memberdayakan individu dalam masyarakat yang terus berubah." Oleh karena itu, penguatan literasi di kalangan siswa harus

menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan.

Indonesia, tantangan dalam penguatan literasi baca tulis masih cukup besar. Data menunjukkan bahwa tingkat literasi di kalangan siswa masih di bawah harapan. Hal ini menjadi perhatian, mengingat literasi yang rendah dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik dan sosial siswa. Riset oleh Puspasari & Dafit (2021) menunjukkan bahwa siswa yang kurang terampil dalam literasi cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah, sehingga perlu adanya upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan

kemampuan ini. Menurut data internasional, kemampuan literasi siswa di Indonesia, khususnya dalam memahami bacaan, masih rendah. Berdasarkan hasil tes PIRLS, Indonesia menempati posisi yang rendah dalam hal kemampuan literasi siswa, dengan peringkat ke-41 dari 45 negara (Mariati et al., 2022).

Hasil penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan PISA 2022 yang dipublikasikan oleh OECD, skor rata-rata literasi membaca siswa Indonesia tercatat 359, jauh di bawah rata-rata skor OECD yang mencapai 497. Secara global, Indonesia menduduki peringkat ke-70 dari 80 negara yang dievaluasi. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam mengatasi permasalahan literasi di tingkat sekolah dasar (OECD, 2022). Selain itu dalam indeks aktivitas membaca, 34 provinsi melaporkan bahwa anak-anak lebih sering menggunakan gawai untuk bermain dibandingkan membaca buku. Sekitar 75 juta anak di Indonesia menghabiskan waktu lebih banyak dengan gawai setiap

harinya daripada dengan buku (Solihin et al., 2020).

Faktor eksternal lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis adalah pengaruh televisi dan handphone. Menurut Witanto (2018), perkembangan teknologi informasi telah mengalihkan minat siswa dari kegiatan membaca buku, sementara siaran televisi menawarkan berbagai program yang dapat menarik perhatian siswa.

Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa (Pebriana et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari & Dafit (2021) menunjukkan bahwa "Sekolah yang menerapkan program literasi yang inovatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka." Keterlibatan yang tinggi ini berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik.

Program literasi yang inovatif dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti klub membaca, penulisan kreatif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan-

kegiatan ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi. Menurut Sari & Ekayanti (2021) "Inovasi dalam pembelajaran literasi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berinteraksi dengan teks."

Pengintegrasian teknologi juga menjadi aspek penting dalam program literasi. Penggunaan aplikasi dan platform digital memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber informasi dengan lebih mudah dan menarik (Surya, 2018). Penelitian oleh Rahman (2022) menemukan bahwa "Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama di kalangan generasi milenial dan Z."

Lingkaran literasi yang dibangun melalui program-program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi. Dukungan dari guru dan orang tua sangat diperlukan dalam proses ini. Dermawan (2023) menekankan bahwa "Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam membangun budaya literasi yang kuat. "Dampak positif

dari literasi yang baik juga terlihat dalam prestasi akademik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Lestari (2021) menyatakan bahwa "Literasi yang kuat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan keterampilan lainnya."

Melalui eksplorasi program sekolah inovatif dalam penguatan literasi, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi yang efektif dan relevan untuk diterapkan oleh sekolah lain. Setiap sekolah memiliki konteks dan tantangan yang berbeda, sehingga pendekatan yang diambil perlu disesuaikan. Supriyadi (2022) menekankan pentingnya "Mengembangkan program literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitarnya."

Pentingnya literasi juga mencakup pengembangan karakter siswa. Lingkungan yang mendukung akan mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pembaca yang baik, tetapi juga penulis yang kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin mencetak generasi penerus yang cerdas dan

berakhlak. Menurut Mardiana (2022) "Pendidikan literasi tidak hanya tentang keterampilan akademik, tetapi juga tentang membangun karakter dan kepribadian siswa."

SDM 019 Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah yang secara aktif menerapkan program-program literasi yang inovatif. Sekolah ini menyadari pentingnya penguatan literasi baca tulis di kelas rendah sebagai fondasi bagi perkembangan akademis siswa. Melalui pendekatan yang kreatif, SDM 019 Muhammadiyah mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan sumber bacaan dan melibatkan orang tua dalam proses literasi, sekolah ini berhasil menciptakan suasana yang mendukung minat baca siswa. Komitmen SDM Muhammadiyah terhadap pengembangan program-program literasi inovatif ini mencerminkan dedikasi mereka dalam membentuk generasi yang cerdas dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di kelas rendah, terungkap bahwa fokus utama pengajaran adalah

menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Guru kelas menjelaskan bahwa metode yang tepat sangat penting untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kepala sekolah SDM 019 Muhammadiyah juga menambahkan bahwa literasi dianggap sebagai fondasi penting dalam pendidikan. Ia menjelaskan bahwa berbagai program inovatif perlu diterapkan untuk mendukung penguatan literasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah juga dianggap penting. Melalui pendekatan ini, Sekolah Muhammadiyah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa secara menyeluruh melalui program-program literasi yang inovatif.

Meskipun program inovatif telah ada di SDM 019 Muhammadiyah, masih terdapat hal-hal yang kurang memuaskan terkait dengan kemampuan literasi baca tulis siswa di kelas rendah SDM 019 Muhammadiyah. Diantaranya seperti siswa menunjukkan kurangnya ketertarikan untuk mengunjungi perpustakaan, baik untuk membaca

maupun meminjam buku, yang mengindikasikan rendahnya minat baca di kalangan mereka. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis dengan benar, menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka belum berkembang dengan baik. Siswa juga tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca atau melakukan aktivitas literasi lainnya, yang berdampak negatif pada perkembangan keterampilan literasi mereka. Siswa cenderung hanya membaca dan menulis ketika diperintahkan oleh guru, yang mencerminkan kurangnya inisiatif dan motivasi untuk belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi di kalangan siswa.

Program-program literasi yang inovatif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang mereka nikmati, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Sari dan Junaedi & Yulianto (2023) yang mengatakan, "Kegiatan literasi yang

menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar." Kegiatan literasi yang menarik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa aman untuk bereksplorasi dan berbagi ide.

Penting untuk melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait program literasi. Dengan memberikan suara kepada siswa, mereka akan merasa dihargai dan lebih berkomitmen terhadap kegiatan tersebut. Menurut penelitian oleh Yulianti (2021) "Partisipasi siswa dalam merancang program literasi dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka."

Dalam konteks ini, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam literasi. Guru yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Menurut Fitriani (2022) "Guru yang mampu mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam literasi."

Akhirnya, penguatan literasi baca tulis di sekolah harus menjadi

bagian integral dari kurikulum pendidikan. Melalui pendekatan yang inovatif dan kreatif, kita dapat membangun generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Literasi bukan hanya hak setiap individu, tetapi juga tanggung jawab bersama untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan berdaya saing. Dengan mengembangkan program-program ini, kita berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas rendah SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya budaya literasi baca tulis pada siswa kelas rendah. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu bulan Juli hingga September, dengan tahapan kegiatan mulai dari pengajuan judul hingga ujian skripsi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field

research) dan bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi program sekolah inovatif dalam membangun lingkungan kaya literasi. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner kepada kepala sekolah, guru kelas I–III, serta siswa kelas I–III. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung yang relevan. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* karena populasi bersifat homogen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas rendah berjumlah 581 siswa yang tersebar dalam 10 kelas. Melalui undian, terpilih tiga kelas sebagai sampel, yaitu kelas I Jabal Rahmah, kelas II Andalusia, dan kelas III Khandak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, catatan lapangan, dan dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta uji confirmability untuk memastikan objektivitas temuan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan (persiapan dan perizinan), tahap pekerjaan lapangan (pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta tahap analisis data yang dilakukan secara berkelanjutan hingga penyusunan laporan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Inovatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis di SDM 019 Muhammadiyah

Pelaksanaan program inovatif literasi di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota menunjukkan komitmen sekolah dalam membangun budaya membaca dan menulis secara berkelanjutan. Program ini diwujudkan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, Gerakan Jumat Literasi, pengembangan pojok baca di setiap kelas, serta lomba menulis cerita pendek bulanan. Guru berperan aktif menggunakan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik, seperti kartu huruf, kartu suku kata, dan buku bergambar,

sehingga sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Pojok baca tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca siswa, tetapi juga mendorong interaksi sosial melalui kegiatan membaca berpasangan dan diskusi kelompok.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh peran kepala sekolah sebagai pengarah dan pengawas melalui supervisi pembelajaran serta pelaporan rutin kegiatan literasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dan kerja sama dengan perpustakaan daerah memperkuat ketersediaan sumber bacaan dan dukungan sosial. Secara keseluruhan, program inovatif literasi telah berkembang menjadi budaya sekolah yang berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi, motivasi belajar, serta pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21 pada siswa.

Strategi Membangun Lingkungan Kaya Literasi melalui Pelaksanaan Program Inovatif

Strategi membangun lingkungan kaya literasi di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota dilakukan melalui pembiasaan membaca, penguatan suasana kelas literatif, serta integrasi literasi dalam pembelajaran tematik. Kegiatan

membaca 15 menit sebelum pembelajaran menjadi program utama yang terstruktur dan konsisten, didukung oleh penyediaan pojok baca yang menarik dan variatif di setiap kelas. Guru mengaitkan bahan bacaan dengan tema pembelajaran dan konteks kehidupan siswa sehingga kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun pemahaman, karakter, dan berpikir kritis siswa.

Selain kegiatan di kelas, strategi literasi diperkuat melalui kolaborasi dengan orang tua dan pihak eksternal. Program literasi keluarga mendorong orang tua terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan menulis anak di rumah, sementara kerja sama dengan perpustakaan daerah dan komunitas literasi memperluas akses bacaan serta pengalaman literasi siswa. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat ini menjadikan lingkungan belajar lebih partisipatif dan berkelanjutan, serta mendukung terbentuknya budaya literasi yang kuat di sekolah.

Kaitan Program Inovatif dengan Lingkungan Kaya Literasi dalam

Memperkuat Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa

Keterkaitan antara program inovatif dan lingkungan kaya literasi di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota terlihat dari integrasi kegiatan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara secara seimbang dalam pembelajaran. Program seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, pojok baca, dan Jurnal Literasi Harian memberikan kesempatan berulang bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai teks secara bermakna. Lingkungan fisik yang literatif, dukungan visual, serta peran aktif guru sebagai fasilitator literasi turut memperkuat motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami serta mengekspresikan gagasan melalui bahasa lisan dan tulis.

Selain itu, sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua memperluas praktik literasi hingga ke luar kelas. Kegiatan menulis kreatif, kolaborasi dengan keluarga, serta dukungan kebijakan sekolah menciptakan ekosistem literasi yang saling menguatkan. Dengan keterpaduan tersebut, program inovatif tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa,

tetapi juga membentuk karakter pembelajar yang kritis, kreatif, komunikatif, dan berbudaya literasi.

Tantangan yang Dihadapi Sekolah dalam Mengimplementasikan Program-Program Inovatif dalam Menciptakan Lingkarsi

Pelaksanaan program inovatif literasi di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota menghadapi sejumlah tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, rasio guru dan siswa yang tidak seimbang, variasi kemampuan membaca siswa, serta keterbatasan bahan bacaan dan media digital. Selain itu, partisipasi orang tua yang belum merata turut memengaruhi optimalisasi kegiatan literasi, sehingga pendampingan membaca di rumah belum sepenuhnya berjalan efektif.

Meski demikian, tantangan tersebut tidak menghambat keberlanjutan program literasi. Guru dan kepala sekolah tetap menunjukkan komitmen tinggi dengan melakukan berbagai penyesuaian, seperti penerapan strategi diferensiasi literasi, pemanfaatan media cetak dan digital secara fleksibel, serta penguatan

komunikasi dengan orang tua. Upaya kolaboratif dan inovatif ini menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan budaya literasi yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa.

Upaya yang Dilakukan Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Program-Program Inovatif dalam Menciptakan Lingkarsi

SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota melakukan berbagai upaya strategis untuk mengatasi tantangan pelaksanaan program inovatif literasi melalui penguatan kolaborasi, kepemimpinan sekolah, dan peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah berperan aktif sebagai penggerak program melalui supervisi dan koordinasi berkelanjutan, sementara guru dibekali pelatihan literasi agar mampu merancang kegiatan yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari sisi sarana, sekolah bekerja sama dengan perpustakaan daerah, komunitas baca, serta orang tua untuk menambah koleksi bacaan melalui perpustakaan keliling dan donasi buku. Inovasi kegiatan seperti lomba menulis, kelas inspiratif, dan Gerakan Jumat Literasi turut

meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah, peran guru sebagai fasilitator literasi, serta dukungan orang tua dan masyarakat berkontribusi besar terhadap keberlanjutan budaya literasi. Meskipun terdapat perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sumber daya, sekolah mampu menjaga konsistensi program melalui inovasi sederhana, pemanfaatan teknologi secara bertahap, serta evaluasi dan refleksi berkala. Dengan demikian, program inovatif literasi di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota berhasil menciptakan lingkungan kaya literasi yang kondusif, berkelanjutan, dan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan baca tulis serta pembentukan karakter gemar membaca dan menulis pada siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program inovatif literasi di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota berjalan secara

efektif dan berkelanjutan melalui sinergi antara program sekolah, lingkungan kaya literasi, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dan orang tua. Berbagai kegiatan seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca kelas, jurnal literasi harian, lomba menulis, dan Gerakan Jumat Literasi mampu membentuk kebiasaan membaca dan menulis siswa sejak dini. Lingkungan fisik yang literatif, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif menjadi faktor utama dalam menumbuhkan budaya literasi yang positif dan menyenangkan.

Meskipun sekolah menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, keterbatasan sarana, dan dukungan orang tua yang belum merata, sekolah mampu mengatasinya melalui inovasi sederhana, peningkatan kompetensi guru, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi program secara berkelanjutan. Dengan demikian, program inovatif literasi di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa, tetapi juga

berkontribusi dalam pembentukan karakter, motivasi belajar, dan keterampilan abad ke-21, sehingga sekolah ini dapat dijadikan contoh praktik baik dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di jenjang sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328.
- Efendi, N., & Barkara, R. S. (2021). Studi Literatur Literasi Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 57–64.
- Fitriani, Y., Pakpahan, R., Junadi, B., & Widyastuti, H. (2022). Penerapan Literasi Digital Dalam Aktivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 6(2), 439–448.
- Junaedi, Y., & Yulianto, D. (2023). Profil Kemampuan Awal Literasi Matematis Melalui Pretest Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 3, 369–374.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 177–183.
- Mardiana, S., Putri, L. D., & Surahman, S. (2022). Literasi Digital Dalam Upaya Mendukung Pembelajaran Online Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Cilegon. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–54.
- Mariati, N. P. A. M., Sudiarsa, I. W., Sanjiwani, N. M. S., & Putra, P. A. P. (2022). Inovasi Pembelajaran Literasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di SD Negeri 15 Pemecutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 78–86.
- OECD. (2022). Results Factsheets Indonesia.II. *The Language Of Science Education*, 1(2023), 1–9.
- Pebriana, P. H., Norliana, E., Subiyakto, B., & Handy, M. R. N. (2021). Exploration Of Learning Resources In Social Studies. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 3(1), 56–67.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.
- Rahman, A. S., Sujiarto, H., Hanafiah, H., & Arifin, D. (2022). Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Asing: Manajemen Pembelajaran Bahasa. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 12(1), 66–82.
- Sari, P. N., & Ekayanti, A. (2021).

- Penerapan Model Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, And Math) Untuk Penguatan Literasi-Numerasi Siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 89–96.
- Solihin, L., Pratiwi, I., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2020). Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal: Tantangan Membangun SDM Berkualitas. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 34–48.
- Supriyadi, S. (2022). Pembelajaran Hybrid Pada Literasi Digital Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 6(2), 130–134.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135–139.
- Witanto, J. (2018). Minat Baca Yang Sangat Rendah. *Publikasi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital Dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan Di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(2), 449–456.